
Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Sindi Klaudia Potabuga¹, Abdul Rahman Pakaya², Selvi³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: sindipotabuga6@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of financial performance on the stock price of automotive companies on the Indonesian Stock Exchange (IDX) as measured using the ROA, EPS, DER, and TATO ratios. The research period used is from 2017 to 2021. The analytical test tools used in testing the hypothesis are Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Testing and Hypothesis Testing. The results of this study indicate that: 1) Partially, the value of ROA has no positive and significant effect on stock prices. 2) Partially, the DER value does not significantly affect stock prices and the effect is negative. 3) Partially, the EPS value has no positive and significant effect on stock prices on stock prices. 4) Partially TATO has a positive and significant effect on stock prices. 5) While simultaneously showing the overall profitability ratios of the company both ROA, DER, EPS, and TATO together have a significant effect on banking companies. An increase in the company's TATO value will actually have an impact on the effectiveness in selling total assets.*

Keywords: *ROA; DE; EPS; TATTOOS; Stock price*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan Otomotif di bursa efek indonesia (BEI) yang diukur menggunakan Rasio ROA, EPS, DER, dan TATO. Periode penelitian yang digunakan yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Alat uji analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis yaitu Analisis Regresi Linear Berganda, Pengujian Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial, nilai ROA tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. 2) Secara parsial, nilai DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan pengaruhnya bersifat negatif. 3) Secara parsial, nilai EPS tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham terhadap harga saham. 4) Secara Parsial TATO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. 5) Sedangkan secara simultan menunjukkan keseluruhan rasio profitabilitas perusahaan baik ROA, DER, EPS, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan perbankan. Peningkatan nilai TATO perusahaan justru akan berdampak pada keefektivan dalam penjualan total assets.

Kata Kunci: *ROA; DE; EPS; TATO; Harga Saham*

PENDAHULUAN

Pergerakan harga di pasar saham sangat sulit untuk ditebak dalam suatu analisis yang wajar, sehingga para pakar pasar modal mengatakan bahwa harga suatu saat sudah mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut pada saat tertentu. Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi. Harga saham merupakan salah satu ukuran yang digunakan oleh para investor untuk menilai mampu tidaknya dalam mengelola suatu perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham mencerminkan baik tidaknya kondisi suatu perusahaan, jika harga saham terus mengalami peningkatan maka para investor menilai bahwa perusahaan tersebut mampu/berhasil dalam mengelola usaha yang dijalankannya, dengan demikian akan membuat penilaian para investor terhadap perusahaan yang bersangkutan dinilai baik/bagus. Mengingat bahwa para investor melakukan investasi kepada perusahaan berharap dana yang telah mereka investasikan akan segera kembali dan mendapatkan keuntungan (dividen) dari dana tersebut, harapan mereka keuntungan (dividen) yang mereka peroleh terus

mengalami peningkatan setiap tahunnya. Keuntungan yang diperoleh para investor dan calon investor adalah berupa dividen dari saham/kenaikan dari saham-saham tersebut. Namun perlu diingat, para investor lebih menyukai saham perusahaan yang harganya tidak terlalu berfluktuasi tinggi, karena saham yang harganya berfluktuasi tinggi menimbulkan risiko yang tinggi pula bagi investor terutama bagi investor yang ingin berinvestasi dalam waktu jangka panjang. Dalam bursa efek (*stock exchange*) efek yang paling banyak diminati oleh investor adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya termasuk hak klaim atas asset perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) mengatakan bahwa saham (*shares*) didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dalam saham tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Selain itu, Sartono (2010:9) mengemukakan bahwa harga saham terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa factor. Untuk melihat harga saham yaitu menggunakan *losing price*.

Perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang ada di Bursa Efek Indonesia atau yang sering disebut *automotive and components*. Sektor ini memiliki kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia selain itu industri otomotif juga menyediakan lapangan pekerjaan yang besar. dan menjadi salah satu sektor yang diminati para Investor Mancanegara. sebagai Negara ASEAN dengan Populasi terbesar Indonesia menjadi Pasar yang besar bagi pelaku Industri otomotif.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Frost & Sullivan, Vijay Rao direktur Riset Regional Asia Pasifik Automotive and Transportation Practice. Menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu Negara dengan perkembangan Otomotif terbesar di ASEAN setelah Thailand dan hal ini tentunya akan menarik bagi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan Otomotif yang ada di Indonesia (Gaol dan Negro, 2017: 2).

Rata-rata perkembangan harga saham tahunan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif tahun 2017-2020 dapat disajikan pada grafik berikut:



(Sumber: www.idx.co.id)

Grafik 1. Perkembangan Harga Saham Tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif tahun 2017-2020

Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.906, namun pada tahun 2018 rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 400 menjadi Rp. 2.506. pada tahun 2019 rata-rata harga saham naik lagi sebesar

Rp. Rp. 1.150. Sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif dan komponennya juga merah merona sejak awal tahun. Di bursa, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (*year to date/ytd*) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan 1 saham stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham. Sedangkan saham yang menguat ialah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp 480/saham. Sedangkan hanya 1 saham yang stagnan yakni PT Nipress Tbk (NIPS) yang ditutup pada harga Rp 282/saham. Sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspensi karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa (**CNBC Indonesia, 2020**).

Pergerakan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif mengalami fluktuasi hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan. Menjaga harga saham agar terus mengalami peningkatan adalah tanggungjawab pihak manajemen perusahaan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan, mengingat bahwa kinerja keuangan perusahaan menjadi titik perhatian para investor yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan 2 sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. (Irham Fahmi, 2006: 64)

Secara umum ada beberapa rasio kinerja keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan seperti: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Rasio Profitabilitas (*Return on Asset/ROA*), Rasio Aktivitas (*Total asset Turnover/TATO*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) dan Rasio nilai Pasar (*Earning Per share/EPS*). Menurut Mahmud dan Halim Profitabilitas dapat menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan melalui laba yang di hasil kan melalui penjualan ataupun pendapatan investasi. hal ini berarti jika perusahaan dapat mengelola aktiva dan modal nya dengan baik dalam memenuhi target laba yang telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut memiliki Profitabilitas yang baik, semakin tinggi rasio Profitabilitas mengindikasikan bahwa Perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan. hal ini tentunya akan membawa dampak positif terhadap kenaikan harga saham. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). *Return on asset* (ROA), merupakan salah satu rasio yang baik dalam memprediksi Harga Saham, semakin tinggi nilai Return on Asset (ROA), maka akan semakin tinggi pula Harga saham nya.

Rasio Solvabilitas atau (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana Aktiva sebuah Perusahaan dibiayai oleh Hutang. dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mengukur seberapa besar hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki oleh Perusahaan, nilai *Debt Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan menunjukkan bahwa modal usaha lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri dan sebaliknya jika nilai *Debt to equity* (DER) rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik Karena akan menyebabkan tingkat pengembalian atau keuntungan yang tinggi hal ini tentunya akan berdampak pada harga saham. Menurut Robert *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi memiliki dampak yang buruk terhadap Perusahaan. Karena tingkat hutang yang semakin tinggi, artinya beban bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan akan

semakin besar sehingga mengakibatkan penurunan keuntungan. Sebaliknya jika nilai *Debt to equity* (DER) rendah hal ini mengindikasikan kinerja yang dimiliki perusahaan semakin baik.

Rasio Aktivitas dalam penelitian diukur dalam satuan *Total Asset TurnOver* (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa penggunaan Asset. beberapa peneliti mengatakan bahwa nilai *Total asset Turn Over* (TATO) yang Tinggi mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan Aset yang dimiliki, dan menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan sehingga akan berdampak Positif terhadap harga saham. Sedangkan rasio nilai pasar yang diukur dalam satuan *Earning Per share* (EPS) digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi rasio ini merupakan suatu hal yang baik bagi pihak Investor. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi pihak investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan dengan fenomena diatas menunjukkan bahwa banyak teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio kinerja keuangan yang baik, belum tentu akan membawa pengaruh positif terhadap kenaikan harga saham dan sebagian juga berpendapat bahwa tingginya nilai rasio keuangan belum tentu memiliki dampak yang positif terhadap harga saham. dan hal ini menimbulkan *Research Gap*. untuk itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian kembali. dan dalam penelitian ini akan dikaji ulang dengan melakukan replikasi dan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sri Noor Khasanah, Nanik Ermawati dan Diah Ayu Susanti (2020) dengan judul penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ayu Ningsih dan Anastasia Retno Pratiwi (2019) dengan judul Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang berbeda yaitu 2017-2020. Serta hanya menggunakan sub sektor Otomotif yang terdaftar di BEI dan menggunakan Variabel yang berbeda. Dari Penjabaran Permasalahan penulis memiliki ketertarikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Nilai-nilai Rasio keuangan terhadap kenaikan harga saham Pada Perusahaan Sub sektor Otomotif Tahun 2017-2020 di Bursa Efek Indonesia atau BEI sehingga peneliti mengangkat Judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020"

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan pengumpulan, menganalisis, mengelola dan menyajikan data berdasarkan dengan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan dan menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan Prinsip-prinsip Umum. Creswell (dalam Sujarweni, 2020: 23) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan mengenai fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis menggunakan metode matematika, utamanya statistik.

Unsur dalam penelitian Kuantitatif dikumpulkan dalam bentuk angka dalam penelitian kuantitatif kita mengumpulkan data Numerik. Data numerik adalah keharusan sebab berkaitan dengan analisis data yang menggunakan metode matematis dan data yang dikumpulkan harus berbentuk angka. Dan unsur selanjutnya dalam penelitian Kuantitatif menggunakan metode berbasis Matematis Khususnya statistik untuk menganalisis data, unsur ini adalah bagian yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian kuantitatif. Metode yang berbasis Statistik harus didukung dengan penggunaan analisis data desain penelitian dan instrumen pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mekanisme profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (Return On Aset), DER (Debt to equity Ratio), TATO (Total Aset Turnover) dan EPS (Earning Per Share) sedangkan variable dependen harga saham

Deskripsi Variabel Return On Aset

Return On Aset merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut nilai Return On Aset perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017- 2020.

Deskripsi Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar saham merupakan bentuk keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki (Fahmi, 2017:83). Berikut nilai Earning per Share perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020.

Deskripsi Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka panjang maupun jangka pendek. Berikut nilai Debt to Equity Ratio perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017- 2020. modal perusahaan. Debt to equity Ratio menunjukkan komposisi dari hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai Debt to Equity Ratio yang tinggi mengindikasikan bahwa hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini akan membuat investor tidak bersedia untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan sehingga akan mengakibatkan pada menurunnya harga saham perusahaan

Deskripsi Total Asset Turnover (TATO)

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlahh penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva (Kasmir,2016: 184). Berikut nilai Total Assets Turnover perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017- 2020. Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover) merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva yang bertujuan meningkatkan penghasilan dalam suatu perusahaan, semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut juga akan membuat harga saham naik TATO merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Semakin tinggi nilai TATO mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien.

Deskripsi variable Harga saham

Harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa factor. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (closing price) pada akhir bulan Desember untuk tiap tahunnya.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variable penelitian yang dilihat dari rata-rata (mean), maximum dan minimum. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistic deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 40 perusahaan dengan periode waktu penelitian tahun 2017-2021.

Hasil Analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah dari:

1. variable Return On Aset dengan 46 jumlah data sebesar 1.00, sedangkan nilai tertinggi sebesar 61120.00, dan rata-rata sebesar 2231,3261 dengan standar deviasi 9384.98361.
2. Variable Debt to Equity Ratio memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1.00, nilai terbesar (maximum) sebesar 5376.00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 409.4200 dengan standar deviasi 1032.22144.
3. Variable Earning Per Share memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 8.00 nilai terbesar (maximum) sebesar 3745.00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 162.8250 dengan standar deviasi 581.56781.
4. Variable Total Assets Turnover memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 7.00, nilai terbesar (maximum) sebesar 7722.00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 660.8500 dengan standar deviasi 1654.17198.
5. Hasil analisis data variable harga saham menggunakan program SPSS diketahui bahwa nilai (minimum) harga saham sebesar 10.00 dan nilai (maksimum) harga saham sebesar 29.00 nilai (mean) 19.00 dan standar deviasi sebesar 3.48079

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi menjadi satu model yang lebih representati. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, residual mempunyai distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Untuk menghindari adanya kesalahan persepsi dari hasil membaca grafik perlu menambahkan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smimov. Hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa bila Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,062 > kriteria Signifikan (2-tailed) 0,05, ini membuktikan bahwa data tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan tidak terjadi perbedaan yang signifikan Uji Multikolinearitas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standar error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

Nilai tolerance dan lawannya

Hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan data sampel diperoleh nilai tolerance $> 0,10$ atau mendekati angka 1, dan nilai VIF < 10 atau disekitar angka 1 pada masing-masing variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan pada pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan pada pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Abs_Res tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya (Singgih, 2000). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variable itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau berbeda individu. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti disajikan pada berikut ini:

- 1) Menunjukkan nilai koefisien sebesar -5,486. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -5,486.
- 2) EPS (Earning per Share) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.001. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.001.
- 3) DER (Debt to Equity Ratio)menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.000 Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan tidak akan mengalami kerugian atau kenaikan sebesar 0.000.
- 4) TATO (Total Assets Turnover) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.000. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan tidak akan mengalami kerugian atau kenaikan sebesar 0.000.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t test)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independent terhadap variable dependent. Pengaruh ROA terhadap HS (Harga Saham), dari hasil olah data di atas diperoleh nilai koefisien sebesar -0.175 dan nilai thitung sebesar -1,218 $>$ ttabel 2,014 dengan nilai signifikan 0.230 $>$ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

- 1) Pengaruh EPS terhadap HS (Harga Saham), dari hasil olah data di atas diperoleh nilai koefisien sebesar 0,349 dan nilai thitung sebesar 1,834 $<$ ttabel 2,014 dengan nilai signifikan 0.073 $>$ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas harga saham.
- 2) Pengaruh DER terhadap HS (Harga Saham), dari hasil olah data di atas diperoleh nilai koefisien sebesar -0,067 dan thitung sebesar -0,483 $<$ ttabel 2.014 dengan nilai signifikan

0,631 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya DER tidak berpengaruh terhadap likuiditas harga saham.

- 3) Pengaruh TATO terhadap HS (Harga Saham), dari hasil olah data di atas diperoleh nilai koefisien sebesar 0,417 dan thitung sebesar 2,216 < ttabel 2.014 dengan nilai signifikan 0,031 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya TATO berpengaruh terhadap likuiditas harga saham.

Uji F (F- Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel, jika Fhitung > dari Ftabel maka terdapat pengaruh. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan) dan jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan).

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (0%) < R^2 < 1 (100%). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang sudah mendekati satu (100%) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Aset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini variable ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini dapat kita lihat bahwa nilai ROA yang dihasilkan setiap tahunnya berfluktuasi artinya semakin besar nilai return in asset yang dihasilkan, tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar, semakin besar nilai yang dihasilkan maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan, oleh sebab itu investor akan menginvestasikan modalnya sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. ROA sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor karena ROA yang tinggi berarti pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula hal ini juga yang akan menyebabkan kenaikan harga saham (Ananda, 2018). Selain digunakan sebagai salah satu *indicator* dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor, ROA juga bisa digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan ekspansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agil Ardiyanto dkk (2020) dan Sri Zuliarni (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) tinggi maupun rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi maupun rendah. Return On Asset (ROA) yang baik atau meningkat tidak berpotensi terhadap daya tarik oleh investor. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) dan Dorothea Ratih, aprianti E.P, Suryadi (2013) hasil penelitian menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia

disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017- 2021. Yang artinya bahwa Investor tidak melihat *Earning Per Share* (EPS) sebagai pengambilan keputusan dalam membeli saham. EPS merupakan rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kondisi dan pertumbuhan perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya maka semakin profitable dan menarik investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan efek positif pada harga saham. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat kemakmuran yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Vina Apriani¹, Tiar Lina Situngkir (2018) variabel EPS tidak memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan penelitian yang dilakukan oleh dan Fenty Widianingsih, Ketut sunarta, Chaerudin Manaf (2018) diperusahaan sector Otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aris Utara (2017) dan Rheza Diwangga Nugraha, Budi Sudaryanto (2016) hasil penelitian Terdapat pengaruh EPS secara signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017- 2021 karena *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar. Selain itu nilai DER yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena akan menurangi keuntungan dan akan memperbesar resiko investasi pada investor. Menurut Helfert (2002:54) perusahaan dengan kewajiban yang terlampau banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dari luar. Bila kewajiban dapat dimanfaatkan dengan efektif dan bila laba yang didapat cukup untuk menutupi atau membayar beban bunga secara periode, laba yang diberikan kepada pemegang saham dapat dijelaskan melalui *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan tercipta ketika laba bersih perusahaan meningkat akibat penggunaan pinjaman yang memberikan beban bunga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Edhi Asmirantho dan Elif Yulawati (2015) dan Aqilah Al Afif Fadhil, Andi Nirwana Nur, Nurpadilla (2020) hasil penelitian menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham diperoleh hasil tidak berpengaruh secara signifikan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fenti Widianingsih dkk (2020) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. menandakan setiap peningkatan DER maka akan diikuti oleh penurunan harga saham. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki DER lebih kecil

Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017- 2021 Artinya, Total asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total asset. Perputaran Total Assets Turnover yang rendah berarti perusahaan memiliki

kelebihan total asset, dimana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Dari hasil diatas dapat dibuktikan pada periode penelitian ini dengan sampel yang ada dapat memberikan ketegasan secara parsial Total assets Turnover (TATO) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Agil Ardiyanto dkk (2020) dengan penelitian yang dilakukan oleh Bima Arif Oktianto (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Edhi Aqilah al-afif Fadhil, Andi Nirwana Nur dan Nurpadhila (2015) hasil penelitian menyatakan bahwa Total assets Turnover terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa Total assets Turnover secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Return On Assets terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017- 2021
- 2) *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017- 2021
- 3) Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017- 2021.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek disimpulkan bahwa TATO berpengaruh secara positif signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap harga saham. Total asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2010. *Manajemen Bisnis, Edisi Kedua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan keuangan, Cetakan I*. Yogyakarta: Perguruan Tinggi Indonesia (PPT)
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gaol, Andrew Filardo Lumban dan Negoro, Nugroho Priyo. 2017. *Penerapan Data Envelopment Analysis Dalam Pengukuran Efisiensi Retailer Produk Kendaraan Merek Toyota*. Jurnal Sains dan Seni ITS 6, no. 1
- Halim, Abdul. 2016. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hanafi, Mahmud M., Halim, Abdul. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : UPP
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Husnan, S. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan. Buku Satu. Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta: BPFE
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E. Jerry J.Weygandt, Paul D. Kimmel. 2014. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Kuswandi. 2006. *Memahami Analisis Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Martalena dan Malinda, Maya. 2011. *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Munira, Mira., Merawati, Endang E., Astuti, Shinta B. 2018. *Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Applied Business and Economics Vol. 4 No. 3
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Jakarta: YKPN.
- Samryn, LM. 2015. *Pengantar Akuntansi, Buku I, Edisi IFRS*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V.Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi), edisi ke-2*. Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Yogyakarta : Kanisius
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal : Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius
- Teguh, Muhammad2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Rajawali
- Warsidi dan Bambang, 2011. *Analisis Laporan Rasio Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Widoatmodjo, Sawidji. 2011. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.